

---

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Hiliserangkai**

**Mei Siska Putri Mendrofa<sup>1)</sup>, Yanida Bu'ulolo<sup>2)</sup>, Mastawati Ndruru<sup>3)</sup>, Noveri Amal Jaya Harefa<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

\* Mei Siska Putri Mendrofa

Email : [meisiskaputri14@gmail.com](mailto:meisiskaputri14@gmail.com)  
[noveriharefa@gmail.com](mailto:noveriharefa@gmail.com)  
[mastawatindruru@gmail.com](mailto:mastawatindruru@gmail.com)  
[yanidar85@gmail.com](mailto:yanidar85@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 67,92% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 86,15% pada pertemuan kedua siklus II. Aktivitas Peneliti juga meningkat dari 52,5% menjadi 87,5% pada pertemuan kedua siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi siswa meningkat dari 59,75 pada siklus I menjadi 84,25 pada siklus II. Demikian pula, nilai rata-rata kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan meningkat dari 60,93 menjadi 77,7. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

**Kata kunci:** Menulis, Model STAD, Pembelajaran Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

### **Abstract**

This study aims to improve the negotiation text writing skills of 10th-grade students at SMK Negeri 1 Hiliserangkai in the 2024/2025 academic year through the implementation of the *Student Teams Achivement Division* (STAD) cooperative learning model. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used observation sheets, learning outcome tests, field notes, and documentation. The results showed that the STAD model was able to improve students' writing skills. Student activity increased from 67.92% in the first meeting of Cycle I to 86.15% in the second meeting of Cycle II. Researcher activity also increased from 52.5% to 87.5% in the second meeting of Cycle II. The average score for students' ability to analyze the structure of negotiation texts increased from 59.75 in Cycle I to 84.25 in Cycle II. Similarly, the average score for students' ability to analyze linguistic rules increased from 60.93 to 77.7. Based on these results, it can be concluded that the STAD learning model is effective in improving students' negotiation text writing skills.

**Keywords:** Writing, STAD Model, Cooperative Learning, Classroom Action Research.

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Wiratno, & Santosa (2014), Pembelajaran bahasa Indonesia perlu difokuskan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa pada dasarnya mencakup empat komponen utama, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mutlak dikuasai oleh siswa dan harus dikembangkan secara dini, karena tanpa pembinaan secara metodis dan sistematis

keterampilan ini sulit dimiliki. keterampilan ini sangat penting dalam menunjang aktivitas pada saat ini dan saat memasuki dunia kerja. menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan untuk berkomunikasi, terlebih-lebih dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengetahuan. kegiatan menulis menuntut adanya kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan gagasan-gagasan yang logis dan dapat memperluas wawasan baik secara teori maupun mengenai fakta-fakta yang akan ditulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui buku atau internet, serta menghasilkan teks sesuai dengan materi yang dipelajari di akhir pembelajaran. Selama ini, banyak siswa yang menganggap pembelajaran menulis sebagai kegiatan yang membosankan dan sulit. Perasaan bosan dan kesulitan yang dirasakan siswa tidak hanya berasal dari mereka sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan guru yang belum berhasil menarik minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis.

Pada hakikatnya menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif yang tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan latihan dan praktik yang teratur (Tarigan, 2008: 3). Dengan latihan rutin, kemampuan menyusun kata dan kalimat hingga menjadi paragraf yang utuh dan padu dapat terus berkembang. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Hiliserangkai pada semester genap adalah menulis teks negosiasi. Dengan CP (Capaian Pembelajaran) : peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat, dan peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Sedangkan TP (Tujuan Pembelajaran) : Mengkreasi informasi berupa gagasan pikiran perasaan pandangan arahan atau pesan yang akurat dari menyimak teks, Menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan pendapat pro atau kontra dari teks, dan Menulis gagasan pikiran pandangan arahan atau pesan tertulis dalam teks.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan bapak Finish Telaumbanua, S.Pd. Guru pendidikan Bahasa Indonesia kelas X di SMK Negeri 1 Hiliserangkai menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih kurang memahami materi menulis teks negosiasi, karena siswa cenderung menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit, sementara strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Akibatnya, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis menjadi kurang optimal. Terbukti dari pernyataan guru yang diwawancarai dengan hasil ulangan harian yang didapatkan banyak siswa yang tidak tuntas dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dan ketuntasan belajar belum memenuhi. Artinya ketuntasan belajar siswa dilihat dari pencapaian hasil tes belajar siswa pada kompetensi dasar atau mata pembelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh KKTP.

Menulis teks negosiasi menjadi salah satu teks yang membutuhkan perhatian khusus. Dalam hal ini nilai siswa dalam menulis teks negosiasi tergolong rendah, sementara KKTP di sekolah tersebut ketuntasan minimal adalah 75. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis teks negosiasi dan ketidaktertarikan mereka terhadap pembelajaran menulis teks tersebut. Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) siswa kurang mampu memahami menulis teks Negosiasi, (2) siswa masih sulit memahami mencari/menyusun ide-ide dalam bentuk kalimat secara logis untuk dikembangkan menjadi tulisan yang utuh, (3) pengetahuan siswa masih kurang memahami tentang struktur menulis teks negosiasi, (4) siswa belum mampu menyertakan data faktual dan bukti-bukti yang konkret dalam menulis teks negosiasi. Sedangkan faktor dari guru antara lain: (1) guru lebih banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran, (2) guru

kurang mampu menggunakan model pembelajaran dan siswa menjadi bosan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah acuan untuk menentukan apakah siswa dinyatakan tuntas atau tidak dalam menguasai materi secara individu yang telah disampaikan oleh guru.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran kooperatif yang tepat dalam menulis teks negosiasi. Maka peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Solusi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Student Teams Achievement Division. Sebagaimana mengatakan Huda (2017:201) model pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions merupakan salasatu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division Pada Siswa Kelas X DI SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025"

## **METODE PENELITIAN**

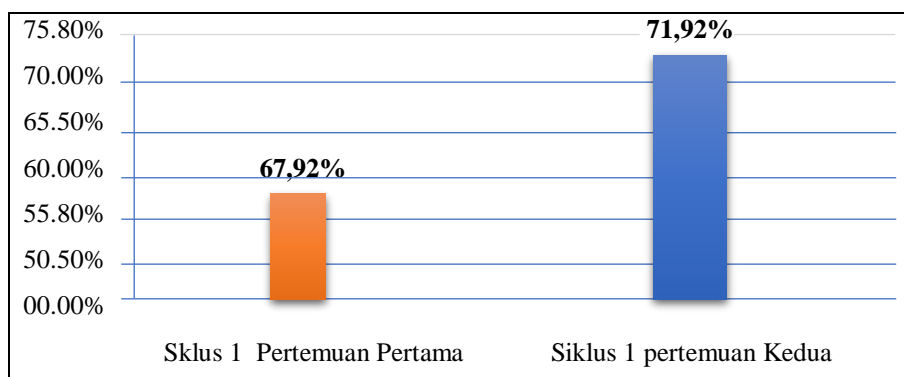
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini adalah menulis teks negosiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 orang, dipilih secara total (total sampling). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi (aktivitas guru dan siswa), tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas: (1) variabel tindakan, yaitu penggunaan model STAD; dan (2) variabel hasil, yaitu peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dari hasil tes dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan menghitung persentase ketuntasan dan peningkatan skor rata-rata antar siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Hiliserangkai pada Tahun Pembelajaran 2024/2025, berlokasi di Desa Hilizia, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Sumatera Utara. Masa belajar di sekolah ini berlangsung selama tiga tahun, dari kelas X hingga XII. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-MP3 sebanyak 20 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti dibantu oleh Bapak Finisman Telaumbanua, S.Pd sebagai pengamat. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan Kepala Sekolah, Bapak Tolona Ndraha, S.Pd, dan mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian sesuai rencana dan tahapan yang telah disusun.

### **Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka diperoleh hasil penelitian pada siklus I dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 1. Hasil Rata-Rata Aktivitas Observasi Siswa**

Berdasarkan grafik di atas, pada Siklus I Pertemuan Pertama, persentase ketercapaian hasil belajar siswa mencapai 67,92%, menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai memahami materi, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan. Pada Pertemuan Kedua, terjadi peningkatan menjadi 71,92%, atau naik sekitar 4%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyesuaian strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Meski hasil tersebut menunjukkan tren yang membaik, namun masih belum memenuhi target ketuntasan secara ideal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II, khususnya dalam hal meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat pemahaman materi, serta mengelola waktu dan strategi pembelajaran secara lebih efektif.

Refleksi dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dengan tujuan untuk mengevaluasi temuan dan kelemahan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa secara umum belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke Siklus II. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain penjelasan materi yang kurang detail dan contoh yang kurang konkret, sehingga menyulitkan siswa memahami isi pelajaran. Selain itu, volume suara peneliti saat mengajar juga belum terdengar jelas oleh seluruh siswa. Untuk itu, perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Setelah refleksi, peneliti juga menganalisis hasil belajar siswa pada aspek keterampilan menulis teks negosiasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai capaian siswa.

**Tabel 1. Presentase Nilai Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi**

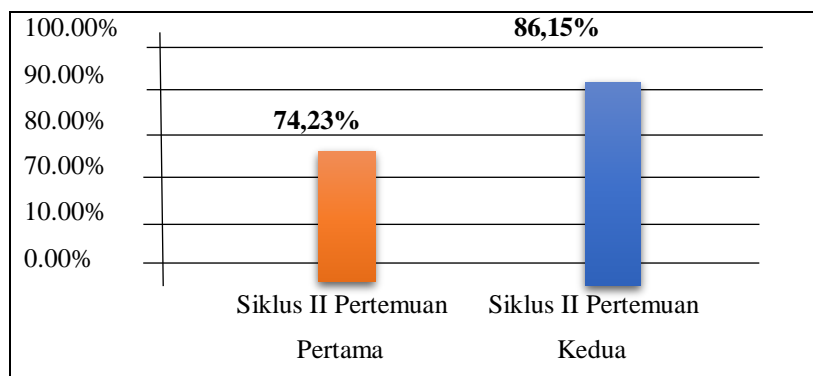
No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentanse
1	85% - 100%	Baik sekali	-	-
2	75% - 84%	Baik	3	15%
3	60% - 74%	Cukup	9	45%
4	40% - 59%	Kurang	8	40%
5	0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah			20 Orang	100%
Rata-rata Nilai			<b>59,75</b>	

Hasil analisis pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa, tidak ada yang mencapai kategori "Baik Sekali" maupun "Gagal". Sebanyak 15% siswa berada pada kategori "Baik", 45% pada kategori "Cukup", dan 40% pada kategori "Kurang". Rata-rata nilai siswa adalah 59,75,

masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya efektif, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

### Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 Maret 2025, jam 09.30 s/d 10.10 Wib les pertama dan 10.10 s/d 11.50 Wib les kedua dengan melakukan beberapa tahap sesuai dengan alur pembelajaran. Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, maka diperoleh hasil penelitian pada siklus I dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 2. Hasil Rata-Rata Aktivitas Observasi Siswa

Pada Siklus II Pertemuan Pertama, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dengan persentase ketercapaian sebesar 74,23%. Angka ini mencerminkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan setelah refleksi pada siklus sebelumnya mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selanjutnya, pada Pertemuan Kedua dalam Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, yaitu mencapai 86,15%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai, bahkan melampaui, kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi secara optimal.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model Student Teams Achievement Division (STAD). Persentase ketercapaian mencapai 86,15%, melebihi KKTP 75, sehingga tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena dinyatakan berhasil. Hasil analisis menunjukkan seluruh siswa (100%) tuntas dalam menganalisis struktur teks dan kaidah kebahasaan. Dalam aspek struktur teks, 60% siswa berada pada kategori "Baik Sekali", dan 40% pada kategori "Baik". Sedangkan pada aspek kebahasaan, 65% siswa termasuk "Baik Sekali", dan 35% "Baik". Aktivitas peneliti juga mengalami peningkatan, dari 67,5% pada pertemuan pertama menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Hasil lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Nilai

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentase
1	85% - 100%	Baik sekali	12	60%
2	75% - 84%	Baik	8	40%
3	60% - 74%	Cukup	-	-
4	40% - 59%	Kurang	-	-
5	0% -39%	Gagal	-	-

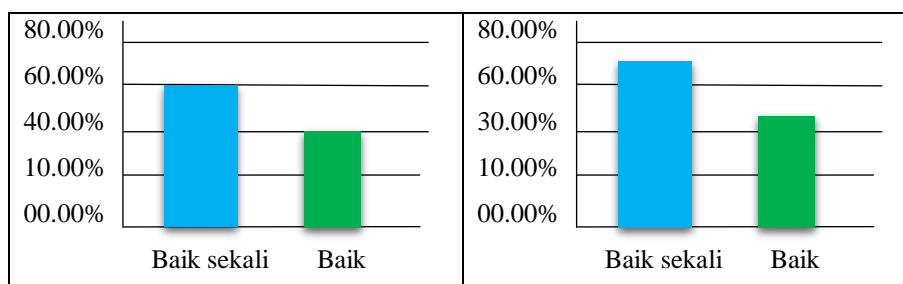
Jumlah	20 Orang	100%
Rata-rata Nilai	<b>84,25</b>	

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada Siklus II, terlihat bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dari 20 siswa, sebanyak 12 orang (60%) berada pada kategori "Baik Sekali" dengan rentang nilai 85%–100%, sedangkan 8 orang (40%) berada pada kategori "Baik" dengan rentang nilai 75%–84%. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Cukup", "Kurang", maupun "Gagal", yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan menulis teks negosiasi. Adapun rata-rata nilai siswa mencapai 84,25, yang mendekati kategori "Baik Sekali", dan menandakan bahwa pembelajaran pada Siklus II telah berjalan dengan sangat efektif.

**Tabel 3. Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi**

No	Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah siswa	Presentase
1	85% - 100%	Baik sekali	13	65%
2	75% - 84%	Baik	7	35%
3	60% - 74%	Cukup	-	-
4	40% - 59%	Kurang	-	-
5	0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah			20 Orang	100%
Rata-rata Nilai			<b>77.7</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat tabel perolehan siswa pada kemampuan menganalisis struktur dan kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan menulis teks negosiasi siklus II.



**Grafik 3: Hasil Perolehan Siswa**

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dibuat profil temuan penelitian. untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

**Tabel 4. Pecapaian Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi**

No	Siklus	Rata-rata nilai
1	I	59,75
2	II	84,25

Berdasarkan data rata-rata nilai siswa, terjadi peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 59,75, yang masih berada di bawah

Kriteria Ketuntasan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 84,25. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi secara efektif.

**Tabel 5. Pencapaian Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan**

No	Siklus	Rata-rata nilai
1	I	60,93
2	II	77,7

Data hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 60,93, yang masih berada di bawah standar ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 77,7. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi secara signifikan.

Berdasarkan model pembelajaran yang digunakan oleh penelitian dalam proses pembelajaran terhadap materi menulis teks negosiasi dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks negosiasi. Model pembelajaran dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions merupakan salasatu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti atau guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis teks negosiasi yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri. Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap keterampilan siswa menulis teks negosiasi dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions siswa kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai adalah adanya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah guru menerapkan model Student Teams Achievement Divisions maka siswa semakin meningkat dan adanya perubahan yang signifikan.

Analisis temuan penelitian terhadap materi menulis teks negosiasi dengan menggunakan model Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi, menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa juga mampu berkolaborasi dengan teman yang tingkat pemahamannya terhadap materi masih kurang karena peneliti membagi kelompok secara heterogen. Hasil siklus I pada kemampuan menganalisis struktur adalah nilai terendah 45, nilai tertinggi 75, siswa yang tuntas berjumlah 3 orang dengan 15%, siswa yang tidak tuntas 17 orang dengan persentase 85%, tingkat kemampuan kurang berjumlah 8 orang dengan persentase 40%, dengan nilai rata-rata 59,75. Sedangkan hasil siklus I pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan adalah nilai terendah 43,75, nilai tertinggi 75, siswa yang tuntas berjumlah 2 orang dengan 10%, siswa yang tidak tuntas 18 orang dengan persentase 90%, tingkat kemampuan kurang berjumlah 5 orang dengan persentase 25%, dengan nilai rata-rata 60,93. Hasil observasi peneliti siklus I Pertemuan pertama sebesar 67,5%, hasil observasi peneliti siklus I pertemuan kedua sebesar 87,5%.

Selanjutnya, hasil siklus II pada kemampuan menganalisis struktur adalah nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali 12 orang dengan persentase 60%, tingkat kemampuan baik 8 orang dengan persentase 40%, dengan nilai rata-rata 84,25. Sedangkan hasil siklus II pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan adalah nilai terendah 75, nilai tertinggi 93,75, siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan persentase 100%, tingkat kemampuan baik sekali 13 orang dengan persentase 65%, tingkat kemampuan baik 7 orang dengan persentase 35%, dengan nilai rata-rata 77,7. hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama sebesar 68,42%, hasil observasi peneliti siklus II pertemuan kedua sebesar 92,10% .

Berdasarkan penafsiran data yang diperoleh maka, prestasi kemampuan siswa menulis teks negosiasi adanya peningkatan berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II dengan

nilai rata-rata 84,25 dan 77.7. Oleh sebab itu, model Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan baik.

Penerapan model Student Teams Achievement Divisions terhadap keterampilan menulis teks negosiasi di kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan model yang sama siklusnya yaitu model Student Teams Achievement Divisions. Dengan penerapan model Student Teams Achievement Divisions dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks negosiasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan II, terjadi peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X-MP3 SMK Negeri 1 Hiliserangkai melalui penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD). Pada Siklus I, rata-rata nilai siswa dalam menganalisis struktur teks adalah 59,75 dan kaidah kebahasaan 60,93, dengan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai 84,25 untuk struktur dan 77,7 untuk kaidah kebahasaan. Seluruh siswa mencapai ketuntasan (100%), dengan dominasi tingkat kemampuan "baik" dan "baik sekali". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa di SMK Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2024/2025.

## REFERENSI

- Azizah, A. (2021). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran*. Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>.
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih. (2019). *Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 123-134. P-ISSN 2614-624X, E-ISSN 2614-6231.
- Harijanti, S. (2020). *Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi: Modul Bahasa Indonesia kelas X (KD 3.11 dan 4.11)*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
- Hasniwati, R. (2018). *Penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa*. Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, 4(2), Juni 2018.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Lumbanraja, C. P., & Tamba, L. (2018). *Hubungan antara kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Onanrunggu*. Volume 1, Nomor 1, Desember 2018. ISSN 15421-71667.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (n.d.). *Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), keaktifan, dan hasil belajar siswa*. Prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMK Lentera Bangsa*. Volume 1, Nomor 5, September 2018. P-ISSN 2614-624X, E-ISSN 2614-6231. IKIP Siliwangi.
- Prihatin, Y. (2019). *Model pembelajaran inovatif: Teori dan aplikasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari. ISBN 978-602-5717-59-8.

- Rabita, C., & Al Fajar, M. H. (2024). *Bahasa Indonesia kelas X: Sukses bernegosiasi*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup. ISBN: 978-623-114-474-4.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model pembelajaran kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. ISBN: 978-623-448-815-9.
- Umayah, I., Annisa, P. B., & San Fauziya, D. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Di Kelas X*. Volume 2, Nomor 6, November 2019. P-ISSN 2614-624X, E-ISSN 2614-6231. IKIP Siliwangi.
- Widayati, A. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 6(1), 87–93.
- Yuniar. (2018). *Meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Journal of Education Action Research, 2(1), 67–73. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

### Referensi dari buku

- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia: Teori dan penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Media Madani.
- Huda, miftahul (2017). *Model - Model Pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada: Medan.
- Purwanto, E. S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*. K-Media.
- Supriyadi, Prof. Dr. M.Pd. (2018) *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo.
- Tarigan Henry Guntur, (2008) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Tarigan Henry Guntur, (2005) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial*. Modul Pengantar Linguistik Umum.

### Referensi dari Online/situs web

- Ans, A. H. L. (2024). *Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi, Jenis, Ciri, & Strukturnya*. Trito. (Online). <https://tirto.id/kaidah-kebahasaan-teks-negosiasi-ciri-dan-strukturnya-gjKE>.